

**SUNAN AMPEL PERANNYA DALAM PERKEMBANGAN
AGAMA ISLAM DI PULAU JAWA TAHUN 1443 - 1481 M
(SUNAN AMPEL ROLE IN DEVELOPMENT
ISLAM IN JAVA YEAR 1443 - 1481 AD)**

Kasiyaman kasiyaman.kasi@yahoo.com

F. X. Wartoyo

Widjijanto

STKIP PGRI Sidoarjo

Jl. Jenggala (Kemiri) Po Box 149, Telp. : (031) 8950181

Fax. : (031) 8071354, Sidoarjo

Abstrak

Peran Sunan Ampel dalam perkembangan agama Islam di Pulau Jawa tahun 1443-1481M ini diteliti karena banyaknya pengungkapan sejaran mengenai masuk dan berkembangnya agama Islam dengan berbagai versi. Penelitian ini menjawab rumusan masalah bagaimana Peran Sunan Ampel Dalam Perkembangan Agama Islam di Pulau Jawa. Metode yang digunakan adalah metode sejarah meliputi *heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi*. Hasil penelitian ini menerangkan proses masuknya agama Islam di Nusantara, usaha Sunan Ampel mengembangkan Islam, dan dampak dari perkembangan agama Islam di pulau Jawa. Usaha sunan Ampel dalam perkembangan agama Islam di pulau Jawa yaitu dengan menjadi bupati Surabaya, membangun kekerabatan dengan penguasa, mengenalkan nilai Islam, mengubah kebiasaan dan tradisi keagamaan, mengirim ulama untuk berdakwah, membumikan Islam sesuai budaya setempat, mengislamkan anasir Hindu, menguasai kebutuhan pokok, mengembangkan ajaran tasawuf, dan mengislamkan Syiwa-Bhudda. Dampak perkembangan Islam terlihat pada berbagai bidang seperti sosial keagamaan, perkembangan tasawuf dan tarekat, terjadinya asimilasi sosio-kultural-religius, politik, sastra, pendidikan, dan seni.

Kata kunci : Sunan Ampel, Peran, Islam, Pulau Jawa.

Abstract

Sunan Ampel role in the development of Islam in Java in 1443-1481M was studied because of the disclosure of the History of Islam in and development of the various versions. The study answers the research question how Sunan Ampel Role In Development of Islam in Java. The method use disaheuristic method covers the history, source criticism, interpretation and historiography. These results explain the emergence of Islam in the archipelago, Sunan Ampel effort to develop Islam, and the impact of the development of Islam in Java. Sunan Ampel efforts in the development of Islam in Java is to be come regent Surabaya, establishing kinship with the ruling, introducing Islamic values, change habits and

religious traditions, send clericsto preach, cultural lyappropriate grounding Islam, Islamized Hindu elements, master the basic necessities, Sufism developed and Islamize Shiva-Bhudda. The impact of the development of Islam seen in areas such associal and religious, and Sufism development institute, the assimilation ofsocio-cultural-religious, political, literary, educational, andarts

Keywords: *Sunan Ampel, Sports, Islam, Java.*

Pendahuluan

Islam merupakan agama dengan pemeluk terbesar di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari usaha para juru dakwa agama Islam dalam melakukan islamisasi di Indonesia. Islamisasi adalah istilah umum yang biasa digunakan untuk menggambarkan proses persebaran Islam di Indonesia pada periode awal (abad VII – XIII M), terutama menyangkut waktu kedatangan, tempat asal serta para pembawanya. Pembahasan mengenai masuknya Islam ke Indonesia sangat menarik terkait dengan banyaknya perbedaan pendapat dikalangan sejarahwan. Beberapa pendapat dari para sarjana mengenai masuknya agama Islam ke Indonesia. Ada yang mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia tidak langsung dari Arab melainkan melalui Persia dan Gujarat. Tetapi disamping itu ada pula pendapat yang mengatakan, bahwa agama Islam yang sampai ke Indonesia ini adalah langsung dari Arab (Mesir dan Mekkah).¹

Diantara para penyebar agama Islam di Jawa adalah Sunan Ampel yang nama aslinya Ahmad Ali Rohmatullah, putera Ibrahim as-Samarqandy bin Jamaluddin Jumadil Kubra yang berasal dari kota Sakarkand yang diperkirakan datang ke tanah Jawa tahun 1443 M, bersama dengan ayah dan dua saudaranya yaitu Raden Ali Murtadho dan Raden Berereh (Abu Hurairah).Sunan Ampel langsung menuju ke istana kerajaan Majapahit. untuk menemui bibinya yang merupakan permaisuri dari Prabu Brawijaya V (Prabhu Kertabumi/Kertawijaya).²

Guna mengetahui peran dan usaha Sunan Ampel dalam proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Pulau Jawa, telah dilalukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara, peran Sunan Ampel dalam masuk dan berkembangnya agama Islam di Pulau Jawa, dan dampak perkembangan agama Islam di Pulau Jawa.

¹SolichinSalam, *Sekitar Walisanga* (Kudus:Menara Kudus, 1960), hlm 6

²Cholil. Moch Nasiruddin, *Punjer Wali Songo, Sejarah Sayyid Jumadil Kubro* (Mojokerto: Semma, 2004), hlm 23.

Salah satu manfaat adalah dapat memperkaya khasanah mengenai ilmu sejarah terutama sejarah masuknya Islam ke Pulau Jawa khususnya peranan Sunan Ampel. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang peristiwa yang sebenarnya terjadi di masa silam, perlu adanya pengkajian dari naskah-naskah lokal dalam mengungkap peristiwa peralihan dari zaman Hindu-Buddha ke zaman Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lampau.³ Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah meliputi: (1) Heuristik merupakan kegiatan menghimpun jejak-jejak dimasa lampau. Tahap heuristik meliputi kegiatan mencari, dan menghimpun sumber-sumber sejarah termasuk bahan-bahan tertulis, tercetak serta sumber lisan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pencarian dan pengumpulan sumber-sumber dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber dalam buku-buku, dokumen, arsip, majalah, dan internet. (2) Kritik Sumberialah suatu metode untuk menilai sumber yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah, supaya sumber-sumber yang digunakan benar-benar dapat dipercaya. Kritik sumber ada dua, yaitu kritik ekstern yang pelaksanaannya menitik beratkan terhadap originalitas bahan yang dipakai membuat dokumen dan kritik intern yaitu kritik yang menilai dan mempertimbangkan kebenaran isi sumber atau dokumen.⁴ (3) Interpretasi adalah menyimpulkan makna dan menghubungkan data-data yang didapatkan dari sumber yang ada. Dalam penelitian ini penulis menghubungkan secara kronologis semua informasi yang ditafsirkan sehingga menjadi rangkaian cerita yang logis. (4) Historiografi atau merekonstruksi sejarah merupakan penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi penulisan kisah sejarah yang krnologis dan ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa pendapat dari para sarjana mengenai masuknya agama Islam ke Indonesia. Ada yang mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia tidak langsung dari Arab melainkan melalui Persia dan Gujarat. Tetapi disamping itu ada pula pendapat yang mengatakan, bahwa agama Islam yang sampai ke Indonesia ini adalah langsung

³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 32.

⁴Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: UNESA University Press, 2005), hlm. 27-29.

dari Arab (Mesir dan Mekkah).Pendapat lainnya menyatakan bahwa agama Islam yang masuk ke Indonesia berasal dari Persia (Iran).⁵

Islam sudah ada di negara bahari Asia Tenggara sejak awal zaman islam. Dari masa Khalifah⁶ ketiga, ‘Utsman (644-56),⁷ akan tetapi perkembangan agama Islam secara intensif baru dilakukan pada abad XII-abad XVI oleh penyebar agama Islam yang dikenal dengan sebutan Walisanga.

Menurut Uka Tjadrasasmita, proses/saluran-saluran islamisasi yang berkembang ada enam,⁸ yaitu: 1. perdagangan, saluran islamisasi melalui perdagangan terjadi pada masa permulaan, dimana selain berdagang mereka juga menyebarkan agama Islam pada penduduk pribumi. 2. perkawinan, para pedagang muslim yang memiliki ekonomi dan status sosial yang tinggi mengawini puteri-puteri bangsawan sehingga turut mempercepat proses islamisasi. 3. pendidikan, Islamisasi juga dilakukan melalui pendidikan, baik pesantren maupun pondok yang diselenggarakan oleh guru-guru agama, kiyai, dan ulama. 4. politik, kebanyakan rakyat masuk Islam setelah rajanya memeluk Islam terlebih dahulu. Pengaruh politik raja sangat membantu tersebarnya Islam di daerah ini. 5. kesenian, merupakan saluran islamisasi yang cukup ampuh untuk menarik masyarakat memeluk agama Islam dengan cara menyajikan kesenian lokal yang didalamnya disisipkan ajaran-ajaran Islam. dan 6. Tasawuf, Pengajar-pengajar tasawuf, atau para sufi, mengajarkan teosofi yang bercampur dengan ajaran yang sudah dikenal luas dikalangan masyarakat Indonesia. Dengan tasawuf, ”bentuk” Islam yang diajarkan kepada penduduk pribumi mempunyai persamaan dengan alam pikiran mereka yang sebelumnya menganut agama Hindu, sehingga agama baru itu mudah dimengerti dan diterima.

Hingga dewasa ini masih banyak perdebatan mengenai kapan, siapa yang membawa dan dari mana Islam masuk ke Indonesia.Pada sekitar abad ke XV dan abad ke XVI muncullah para penyiar agama Islam ke Jawa yang dikenal sebagai Walisanga atau Wali Sembilan.

⁵SolichinSalam, *op. cit.*, hlm 6.

⁶Wakil (pengganti) Nabi Muhammad Saw setelah nabi wafat (dalam urusan negara dan agama) yang melaksanakan syariat (hukum) Islam dalam kehidupan negara (KBBI offline 1.3).

⁷M. C Ricklefs, *op.cit.*, hlm. 3.

⁸BadriYatim, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2001), hlm. 201.

Bukti yang paling dapat dipercaya mengenai penyebaran agama Islam dalam suatu masyarakat lokal Indonesia adalah berupa prasasti-prasasti Islam (kebanyakan batu-batu nisan) dan sejumlah catatan para musafir.⁹ Batu nisan tertua yang masih ada, yang tarikhnya terbaca jelas, ditemukan di Laren, Gresik, Jawa Timur, dan bertarikh tahun 457 H (1082 M). Ini nisan seorang wanita, putri seorang yang bernama Fatimah binti Maimun, karena si almarhumah tampaknya seorang muslim non-Indonesia, maka batu ini tidak memberi kejelasan apapun mengenai mapannya agama Islam di tengah-tengah penduduk Indonesia.¹⁰

Serangkaian batu nisan yang sangat penting ditemukan di kuburan-kuburan di Jawa Timur, yaitu di trowulan dan Troloyo, di dekat situs istana Majapahit yang Hindu-Budha. Batu-batu itu menunjukkan makam orang-orang muslim, tapi dengan satu pengecualian, semua tarikhnya menggunakan tahun Saka¹¹ India bukannya tahun Hijriyah¹² Islam dan menggunakan angka-angka Jawa Kuno bukannya angka-angka Arab.

Pada masa itu umumnya bangsa Indonesia, khususnya masyarakat di tanah Jawa memeluk agama Hindu dan Budha, yaitu penggabungan antara agama Hindu dan Buddha. Kedua agama yang pada hakekatnya bertentangan tersebut dipersatukan menjadi satu agama dengan nama “ SYIWA BUDDHA”. Hal mana hanya terdapat di Indonesia saja.¹³

Kondisi Sosial Politik Masyarakat Jawa Pada Masa Kedatangan Islam terutama di Majapahit sedang mengalami kemunduran terutama semenjak ditinggal oleh prabu Hayam Wuruk dan Gajah Mada. Perang saudara dan pemberontakan-pemberontakan terjadi sebagai akibat perebutan kekuasaan di kalangan keluarga kerajaan, mulai dari terjadinya perang Paregreg tahun 1404-1406M, pemberontakan Bhre Daha pada masa pemerintahan Rani Suhita, kekacauan pada masa pemerintah Prabhu Kertawijaya, hancurnya istana oleh serangan Prabhu Girindrawardhana serta dipindahkannya pusat

⁹Orang yang bepergian meninggalkan negerinya selama tiga hari atau lebih, (KBBI offline 1.3).

¹⁰M. C Ricklefs, *op. cit.*, hlm. 4.

¹¹Tahun (kalender) menurut perhitungan tahun Jawa yang kalau dipindahkan ke tahun masehi ditambah 78 tahun, (KBBI offline 1.3).

¹²Tahun (kalender) yang perhitungannya dimulai sejak Nabi Muhammad Saw, hijrah (pindah) dari kota Mekkah ke kota Madinah, (KBBI offline 1.3).

¹³SolichinSalam, *op. cit.*, hlm. 10.

kekuasaan Majapahit ke Daha, hingga runtuhnya kerajaan Majapahit pada tahun 1525M oleh serangan dari Kudus dan Giri.

Istilah *wali* yang diberikan kepada semua tokoh itu sebagai mana di singgung pada BAB II, adalah kata Arab (yang berarti ‘orang suci’), sedangkan gelar “*sunan*”¹⁴ yang mereka pakai adalah kata Jawa. Berasal dari kata *suhun* yang berarti “menghormati”, di sini dalam bentuk pasifnya yang berarti ‘dihormati’.¹⁵ Sedangkan kata “*sanga*” berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sembilan”.

Walisanga adalah sebuah tim penyebar agama Islam yang dibentuk oleh Sultan Muhammad 1, yang diketuai oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim yang kemudian dikenal sebagai walisanga periode pertama. Adapun periodisasi walisanga berlangsung hingga periode ke lima.

Sunan Ampel yang nama aslinya Ahmad Ali Rohmatullah, putera Ibrahim Asmarakandy.¹⁶ bin Jamaluddin Jumadil Kubra yang berasal dari Campa yang diperkirakan datang ke tanah Jawa tahun 1443 M, bersama dengan ayah dan dua saudaranya yaitu Raden Ali Murtadho dan Raden Berereh (Abu Hurairah).

Usahayang dilakukan Sunan Ampel Dalam Perkembangan Agama Islam di Pulau Jawa antara lain:

1. Datang ke Jawa tahun 1443M bersama dengan ayah dan saudaranya¹⁷. Menjadi bupati Surabaya menggantikan Arya Lembu Sura putra dari mertuanya Arya Teja.¹⁸ Membangun kekerabatan dengan penguasa guna mempermudah proses penyebar Islam dengan cara menikahkan para penyebar Islam dengan penguasa setempat.
2. Mengganti nilai-nilai keagungan dan penaklukan yang dianut oleh orang-orang Majapahit jika diurai meliputi: *adhigana*, *adhigung*, *adhiguna*, *rajas*, *niratisaya*, *jaya*, dan *nirbhaya*, Dengan mengenalkan nilai-nilai Islam yang meliputi : kesabaran, keikhlasan, kerendah-hatian, keadilan, guyup rukun, rilo, kesederhanaan, nrimo, ngalah, pasrah, ojo dumeah, dan sebagainya¹⁹.
3. Mengubah kebiasaan dan tradisi keagamaan

¹⁴Penyebutan untuk para wali (KBBi offline 1.3).

¹⁵M. C. Ricklefs, *op. cit.*, hlm. 18.

¹⁶Solichin Salam, *op. cit.*, hlm. 30.

¹⁷Sjamsudduha, *Wali Sanga Tidak Pernah Ada, Menyingkap Misteri Para Wali dan Perang Demak-Majapahit* (Surabaya: JP Books, 2006), hlm.

¹⁸Agus Sunyoto, *Sunan Ampel Raja Surabaya, Membaca Kembali Dinamika Perjuangan Dakwah Islam di Jawa Abad XIV-XV M* (Surabaya: Diantama, 2004), hlm. 67.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 78.

yang dilakukan oleh Sunan Ampel antara lain dapat kita lihat dengan adanya bedug maupun kenthongan pada sebagian masjid dan mushola yang ada di Jawadengan tujuan agar penduduk yang belum beragama Islam tertarik untuk memasuki masjid atau mushola. Bedug adalah alat bunyi-bunyian yang pada masa itu disukai oleh orang-orang Buddha sebagaimana alat, sementara itu kenthongan adalah alat bunyi-bunyian yang disukai oleh orang-orang Hindu²⁰. 4. Usaha untuk mengembangkan dakwah Islam di Jawa Timur tidak mungkin dapat dilakukan oleh Sunan Ampel sendirian. Oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan dakwah Islam di Jawa Timur, Sunan Ampel menugaskan atau mengirim putera-putera dan kerabatnya untuk mendakwahkan agama Islam di Pulau Jawa²¹. 5. Usaha yang lain adalah Membumikan Islam Sesuai Budaya Setempat seperti peribadatan Islam pun diambil dari bahasa setempat seperti istilah sembahyang untuk mengganti *sholat*, langgar untuk mengganti *musholla*, pasa (upawasa) untuk mengganti *shaum*, neraka untuk mengganti *naar*, swarga untuk mengganti *jannah*, bahkan nama Allah diganti dengan menyebut Pengeran, serta menambah kata kanjeng di depan nama Nabi Muhammad Saw yang bermakna junjungan.²² 6. Mengislamkan Anasir Hindu seperti pemanfaatan pengaruh Hindu adalah dengan pertunjukan wayang purwa yang berpedoman pada cerita Mahabharata dan Ramayana yang sudah diislamkan, untuk mengganti pertunjukan wayang beber yang berpedoman pada cerita panji-panji (krebet) yang digemari masyarakat pada masa itu²³. 7. Pada masa kesuraman Majapahit yang disibukkan dengan kemelut sekitar suksesi wafatnya Hayam Wuruk, persoalan air yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat malah terabaikan. Keadaan yang demikian dimanfaatkan oleh para wali untuk membangun sumber-sumber air baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya, sehingga dengan menguasai sumber air, masyarakat sekitar menjadi sangat tergantung. 8. Mistik dan praktek-praktek magis selalu merupakan arus bawah yang sangat kuat di Jawa. Sebab itu, Islam yang datang ke Jawa adalah Islam sufi yang dengan mudah diterima dan diserap ke dalam sinkritisme Jawa.²⁴ 9. Mengislamkan

²⁰ Ahmad Zahro pada ceramahnya di masjid Peterongan Jombang dalam rangka kegiatan bulan Ramadhan tanggal 23 Juli 2012.

²¹ Agus Sunyoto, *op. cit.*, hlm.93.

²² M. C. Ricklefs, *op. cit.*, hlm.98.

²³ Agus Sunyoto, *op. cit.*, hlm.109.

²⁴ M. C. Ricklefs, *op. cit.*, hlm.120.

Syiwa-Buddha, karena ajaran Syiwa-Buddha yang dianut di Majapahit secara esensial memiliki sejumlah kesamaan dengan ajaran Islam, meski nama-nama dan istilah yang digunakan berbeda, karena Islam menggunakan bahasa Arab sedang Syiwa-Buddha menggunakan bahasa Sansekerta²⁵.

Faktor Kepercayaan Dewaraja (raja adalah keturunan dewa) menjadi salah satu faktor pendorong dimana posisi Sunan Ampel sebagai seorang bupati menjadikan segala fatwanya akan diikuti oleh masyarakat. Menjadikan keraton Sebagai Pusat Pengembangan Budaya Islam membuat Islam lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat sebagai akibat kepercayaan dewaraja²⁶.

Sebagaimana diketahui, dalam agama Hindu masyarakat itu dibagi dalam beberapa kasta,²⁷ yang terkenal dengan pembagiannya atas kasta-kasta antara lain: Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Syudra. Kastanisasi pada pemeluk agama Hindu membuat masyarakat mencari suatu pegangan hidup yang selaras dengan martabat manusia dimana didalamnya tidak ada diskriminasi. Kedatangan Islam yang menanamkan konsep bahwa derajat manusia dihadapan tuhan adalah sama, yang membedakan hanyalah amal perbuatannya selama hidup di dunia²⁸.

Pengaruh brahmana Hindu-Buddha sebagai akibat penghapusan kastabagi kalangan brahmana dan ksatria, ini merupakan sandungan besar bagi eksistensi mereka sebagai golongan yang selama ini dimuliakan oleh masyarakat.

Kebudayaan Hindu-Buddha yang sudah mengakar di masyarakat akan sulit untuk digeser atau diubah oleh kebudayaan yang datang dari luar. Demikian pula dengan ajaran dan kebudayaan yang dibawa oleh agama Hindu dan Buddha yang sudah lama dianut oleh masyarakat Jawa sejak masa kerajaan Mataram Hindu hingga Majapahit.

Perkembangan Islam di Pulau Jawa diawali dengan kedatangan mubaligh ke tanah Jawa sekitar tahun 1399 M, yaitu sejak kedatangan Maulana Malik Ibrahim ke tanah Jawa tepatnya di Gresik. Perkembangan agama Islam dilakukan secara

²⁵ Agus Sunyoto, *op. cit.*, hlm.123.

²⁶ *Ibid.*, hlm.123.

²⁷ Golongan (tingkat atau derajat) manusia dalam masyarakat beragama Hindu (KBBi offline 1.3).

²⁸ Agus Sunyoto, *op. cit.*, hlm.105-107.

intensif dipulau Jawa sekitar abad XIV dan abad XV, yang dilakukan oleh penyebar agama Islam yang dikenal dengan sebutan Walisanga²⁹.

Berkembangnya mazhab-madzhab Islam yaitu : Muhammad Ibn Idris asy Syafi'i (150H/767M-204H/820M), Abu Hanifah (wafat 150H/767M), Malik Ibn Anas (wafat 179H/795M), dan Ahmad Ibn Hambal (wafat 241H/855M). diantara madzhab-madzhab tersebut diatas yang paling besar pengaruhnya adalah madzhab Syafi'i (Muhammad Ibn Idris asy Syafi'i).³⁰

Ajaran tasawuf juga berkembang di Indonesia, tarikat-tarikat yang mempunyai pengaruh adalah tarikat Qodiriah, Naqsyabandiah, Sammaniah, Qusyasyiah, Syattariah, Syaziliah, Khalwatiah dan Tianiah.³¹

Terjadinya asimilasi sosio-kultural-religius antara kebudayaan Nusantara dengan kebudayaan bangsa Campa yang dibawa oleh Sunan Ampel yang juga berasal dari Campa.

Perkembangan agama Islam di Jawa bersamaan waktunya dengan melemahnya pengaruh kerajaan Majapahit serta posisi Raja Majapahit. Hal itu memberi peluang kepada penguasa-penguasa Islam di pesisir untuk membangun pusat pemerintahan yang independen. Hal itu ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam di Jawa antara lain : Demak, Pajang, Mataram, Cirebon, dan Banten³².

Para wali penyebar agama Islam, juga sangat mahir dalam hal karya sastra dan telah menghasilkan karya sastra yang penting. Sunan Bonang telah mengembangkan ilmu suluk dalam bentuk puisi yang dibukukan dalam kitab Bonang. Pujangga kraton Mataram, seperti Ronggowarsito telah membuat karya sastra yang didalamnya mengandung ajaran-ajaran agama, diantaranya buku bernama *Serat Wirid*³³ (*Wirid Hidayat Jati*)³⁴.

Munculnya pengajaran di langgar (musholla) dan pengajaran di pesantren. Pengajaran di langgar adalah pengajaran permulaan. Mula-mula murid-murid

Hlm.216. ²⁹Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Bandung:Al Maarif, 1981).

³⁰Nugroho Notosusanto, dkk, *Sejarah Nasional Indonesia 2* (Jakarta:Depdikbud, 1977), hlm. 30.

³¹*Ibid*, hlm.37.

³²Badri Yatim, *op. cit.*, hlm. 210.

³³Nugroho Notosusanto, dkk, *op. cit.*, hlm.44.

³⁴Badri Yatim, *op. cit.*, hlm. 304.

mempelajari abjad Arab, kemudian mengeja ayat-ayat Al-Qur'an dengan irama tertentu. Sedangkan Pesantren merupakan pengajaran lebih lanjut dan lebih mendalam sebagai kelanjutan pengajaran Langgar³⁵.

Budaya Islam di Indonesia telah mempengaruhi pula bidang seni. Aspek-aspek seni yang berkembang kemudian meliputi seni sastra, seni bangunan, seni pahat, kaligrafi, gamelan, dan sebagainya.³⁶

Simpulan

Agama Islam sudah masuk ke Indonesia sejak abad VII, tetapi perkembangan secara intensif baru dilakukan pada abad XV-abad XVI. Sunan Ampel adalah salah satu dari walisanga yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam khususnya di Pulau Jawa. Kesuksesan penyebaran agama Islam tidak terlepas dari peran para penyebar agama Islam itu sendiri dalam upaya penyebaran agama Islam yang terlihat pada berbagai bidang.

Peran Walisanga dalam proses perkembangan agama Islam di Nusantara sangatlah besar artinya, perlu adanya penelitian dan pengkajian secara mendalam oleh para sejarawan, agar kiprah dan perjuangan mereka dapat diketahui dengan benar oleh generasi mendatang. Perhatian yang lebih dari pemerintah dan masyarakat umum sangat diperlukan agar peninggalan-peninggalan para wali penyebar agama Islam dapat disaksikan oleh generasi muda saat ini dan di masa yang akan datang. Perlu adanya pengkajian dari naskah-naskah lokal dalam mengungkap peristiwa peralihan dari zaman Hindu-Buddha ke zaman Islam, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang peristiwa yang sebenarnya terjadi di masa silam.

DAFTAR RUJUKAN

Aqsha. Darul, 2005, *Kiai Haji Mas Mansur (1896-1946)*. Surabaya: Erlangga.

C M Ricklefs, 2004, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi.

Cholil. Moch. Nasiruddin, 2004, *Punjer Wali Songo*. Mojokerto: Semma.

³⁵I Djumhur dan Danasuparta, *Sejarah Pendidikan*(Bandung: CV Ilmu), hlm. 111.

³⁶Nugroho Notosusanto, dkk, *op.cit.*, hlm.39.

- Djoenet. Marwati Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, 1992, *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumhur. I dan Danasuparta, *Sejarah Pendidikan*. Bandung: CV Ilmu.
- Kasdi. Aminuddin, 2005, *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University press.
- Mansur. Ahmad Suryanegara, 1994, *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Nafsiah. Siti, 2000, *Profesor Hembung pemenang the Star of Asia Award*, Jakarta: Gema Insani.
- Notosusanto. Nugroho, 1985, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-press.
- Notosusanto. Nugroho, dkk, 1977, *Sejarah Nasional Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Salam. Solichin, 1960, *Sekitar Walisanga*. Kudus: Menara Kudus.
- Sjamsudduha, 2006. *Wali Sanga Tidak Pernah Ada, Menyingkap Misteri Para Wali dan Perang Demak-Majapahit*. Surabaya: JP Books.
- Sunyoto. Agus, 2004, *Sunan Ampel Raja Surabaya, Membaca Kembali Dinamika Perjuangan Dakwah Islam Di Jawa Abad XIV-XV M*. Surabaya: Diantama.
- Suwito, 2004, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widodo. Priyanto, F.X Wartoyo dan Artono, 2010, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Skripsi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yatim. Badri, 2001, *Sejarah Peradaban Islam, Madrasah Islamiyah II*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zuhri. Saifuddin, 1981, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: PT Al Maarif.
- Asnan. Wahyudi dan Abu Khalid, *Sejarah dan Budaya*, (online), (<http://www.google.co.id>).
- <http://www.depag.web.id/research/lektur/94>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline versi 1.3 freeware 2010-2011 by Ebta Setiawan.
- Muhsin. Mumuh Z, *Sejarah Islam Indonesia*, (offline), (<http://www.google.co.id>).

